

# Evaluasi Proses Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi WhatsApp pada Mata Pelajaran Kimia di SMA Kabupaten Donggala

Meida Esterlina Marpaung<sup>1\*</sup>, Ika Restanti<sup>2</sup>, Ratman<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Tadulako, Sulawesi Tengah, Indonesia

\*Correspondence Author Email: [chemistrymeida89@gmail.com](mailto:chemistrymeida89@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui evaluasi pembelajaran daring menggunakan aplikasi WhatsApp pada mata pelajaran kimia di kelas XI di SMA Kabupaten Donggala. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik dari beberapa sekolah yang ada di SMA Kabupaten Donggala yang berjumlah sekitar 98 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner), wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam evaluasi pembelajaran daring menggunakan aplikasi Whatsapp pada mata pelajaran kimia di kelas XI SMA di Donggala, didapatkan hasilnya dalam pengenalan Whatsapp 76,7 % menunjukkan bahwa Sebagian besar peserta didik mengetahui aplikasi dan cara penggunaan aplikasi, 53,4 % menyatakan setuju bahwa keterlaksanaan proses belajar terlaksana dengan baik, 42,5 % menyatakan bahwa dengan adanya aplikasi Whatsapp membuat guru dan siswa bisa berkomunikasi dan berinteraksi dan mengakses materi yang diberikan dengan baik dan 40,3 % menyatakan bahwa tidak memiliki kendala dalam keterlaksanaan proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi proses pembelajaran daring di SMA Kabupaten Donggala kategori baik.

**Kata kunci:** , Evaluasi, Aplikasi *Whatsapp*, Pembelajaran Daring, Pembelajaran Kimia,

**Abstract:** *This research was conducted to find out the evaluation of online learning using the WhatsApp app on chemistry subjects in class XI in Donggala District High School. The samples in this study were students from some schools in Donggala District High School, which numbered about 98 people. Data gathering techniques using questionnaires, interviews, and documentation. Based on a study conducted in the evaluation of online learning using the WhatsApp app on chemistry subjects in the eleventh grade of high school in Donggala, the results obtained in the introduction of WhatsApp 76.7% showed that the majority of students know the application and how to use the application, 53.4% agreed that implementation of the learning process is done well, 42.5% said that the presence of the Whatsapp app allows teachers and students to communicate and interact and access the given material well and 40.3% stated that there are no obstacles to the implementation in the learning process. Thus it can be concluded that the evaluation of the online learning process in Donggala district high school category is good.*

**Keywords:** *Evaluation, Whatsapp application, Online Learning, Chemistry Subjects*

## Submission History:

Submitted: 1 November 2023

Revised: 3 November 2023

Accepted: 4 November 2023

## PENDAHULUAN

*Covid-19* sudah menjadi wabah diseluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia, yang telah membawa perubahan yang mendesak diberbagai sektor, salah satunya pada dunia pendidikan. Dengan data angka kematian akibat *Covid-19* meningkat, membuat pemerintah menganjurkan untuk *stay at home* dan *physical and social descanting* untuk menekan penyebaran *virus*. Oleh karena itu pembelajaran yang dilakukan tidak lagi di sekolah namun sudah di rumah saja, dengan belajar tatap muka secara online (Ratu,

Uswatun, Pramubudyanto. 2020). Keberlangsungan proses pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* adalah dengan melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Dalam proses pembelajaran daring dilakukan melalui aplikasi-aplikasi yang terhubung dengan jaringan internet, yang materinya bisa diakses di mana dan kapan saja, tanpa perlu adanya tatap muka secara langsung. Metode pembelajaran online yang digunakan sekolah-sekolah di Indonesia di masa pandemi *Covid-19* menggunakan aplikasi *Whatsapp*, *Classroom* dan lain sebagainya, tidak terkecuali di sekolah SMA Negeri 1 Rio Pakava. Aplikasi yang menjadi pilihan atau *platform* utama yang digunakan yakni *Whatsapp*. Kalangan masyarakat luas aplikasi ini sudah ada sebelum adanya pandemi *Covid-19*, namun di sekolah SMA Negeri 1 Rio Pakava aplikasi *Whatsapp* baru pertama kali digunakan dalam proses pembelajaran secara daring terkhusus kepada peserta didik kelas XI, karena saat pertama kali mereka masuk dibangku sekolah Menengah Atas (SMA) mengharuskan mereka mengawali proses belajar menggunakan sistem pembelajaran daring, menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Dengan alasan tersebut sehingga perlu adanya penelitian bagaimana keefektifan aplikasi *Whatsapp* dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran kimia.

Keberlangsungan pembelajaran di SMA Negeri 1 Rio Pakava saat ini menggunakan sistem belajar *blended learning*, yang dimana pembelajaran dilakukan dengan cara menggabungkan, mencampurkan, atau mengkombinasikan sistem pendidikan konvensional dan sistem pendidikan digital. Dimana guru memberikan materi kepada siswa melalui media pembelajaran yaitu aplikasi *whatsapp*. Kelebihan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran adalah, melalui grup *Whatsapp*, pendidik dan peserta didik bisa bertanya jawab atau berdiskusi lebih rileks tanpa harus terpusat pada pendidik seperti pembelajaran di kelas, yang sering menimbulkan rasa takut salah dan malu pada peserta didik. Penggunaan media *Whatsapp*, pendidik bisa berkreasi dalam memberikan materi maupun tugas tambahan kepada peserta didik. Peserta didik bisa dengan mudah mengirim balik prestasi pekerjaan, baik berupa komentar langsung (*chat group*), gambar, video atau *soft file* lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran. Penggunaan media *Whatsapp*, metode pembelajaran menjadi ramah lingkungan karena tidak lagi menggunakan *hardcopy* (penggunaan kertas untuk mencetak atau menulis prestasi pekerjaan peserta didik). Aplikasi *Whatsapp*, dapat menjadi salah satu solusi pendidik untuk menyampaikan materi tambahan sebagai bahan pembelajaran di luar kelas (Pustikayasa, 2019).

Kekurangan aplikasi *Whatsapp* sebagai media pembelajaran adalah pendidik dan peserta didik harus terhubung dengan layanan internet untuk mendapatkan informasi secara *free times* (waktu senggang). Komunikasi menggunakan video, gambar dan file yang berukuran besar berpengaruh pada penggunaan data (biaya) jika internet personal. Tanpa aturan atau kesepakatan yang jelas oleh admin (pendidik) grup, komunikasi dapat keluar dari konteks pembelajaran (Pustikayasa, 2019).

Pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Rio Pakava sebelum adanya pandemi *Covid-19* yakni hanya menggunakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang disediakan di sekolah, tanpa adanya bantuan aplikasi *Whatsapp*. Informasi mengenai penjelasan materi maupun tugas yang berkaitan dengan pembelajaran disampaikan pada saat tatap muka di sekolah. Pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19* yakni

menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai *platform* utama untuk keberlangsungan proses belajar mengajar. Potensi penggunaan aplikasi *Whatsapp* di SMA Negeri 1 Rio Pakava dianggap sangat baik dan mampu menjadi aplikasi utama dalam pembelajaran daring, melihat dari kelebihan aplikasi dan kemudahan dalam penggunaannya. Namun dibalik kelebihan aplikasi ini, masih banyak kekurangan atau bahkan kendala dalam penggunaan aplikasi ini.

Berkaitan dengan media pembelajaran daring yang digunakan di SMA Negeri 1 Rio Pakava berupa media *Whatsapp*, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian agar memperoleh data yang akurat terkait dengan keefektifan belajar daring menggunakan aplikasi *Whatsapp* pada mata pelajaran kimia di kelas XI SMA Negeri 1 Rio Pakava.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2016) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data atau sumber yang ada hubungannya dengan kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, antara lain, Menurut Mamik (2015), angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk menggali data sesuai dengan permasalahan penelitian. Pemberian angket merupakan proses pengumpulan data atau informasi melalui selebaran kertas yang didalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan tertulis pada responden untuk dijawab, terdapat 25 butir pertanyaan, dengan 4 pilihan alternatif jawaban yaitu, SS diberi skor 4 (sangat setuju), S diberi skor 3 (Setuju), TS diberi skor 2 (Tidak Setuju) dan STS diberi skor 1 (Sangat Tidak Setuju). Angket penelitian yang digunakan adalah angket yang telah diuji validitas.

Untuk penskoran menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2010), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada jenis skala ini, jawaban setiap item instrument mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2016) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sugiyono (2016), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data dengan kegiatan berupa tanya jawab secara langsung oleh peneliti

dan guru mata pelajaran kimia mengenai efektivitas belajar daring menggunakan aplikasi *Whatsapp* pada mata pelajaran kimia.

Dokumentasi adalah salah satu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dalam bentuk gambar, video maupun rekaman yang dijadikan sebagai data pendukung dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dipilih yaitu berupa rekaman wawancara, dan foto-foto yang mendukung selama pelaksanaan penelitian di SMA Negeri 1 Rio Pakava. Instrumen penelitian yaitu alat bantu yang digunakan untuk menumpulkan data dalam penelitian baik berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Adapun intrumen yang di gunakan berupa test,Rencana Pelaksanaan Pmlajaran (RPP), Lembar Kerja peserta Didik (LKPD) .Cara yang dignakan validator untuk memvalidasi instrument dengan memberi centang pada kolom yang telah disediakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat efektivitas pembelajaran daring menggunakan aplikai whastapp di SMA Negeri 1 Rio Pakava. SMA Negeri 1 Rio Pakava salah satu sekolah yang pada saat masa pandemi *Covid-19* menerapkan sistem pembelajaran secara daring. Proses pembelajaran secara daring dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi sebagai media dalam keberlangsungan proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring yakni aplikasi yang terhubung dengan jejaring internet. Banyak aplikasi-aplikasi yang bisa digunakan untuk keberlangsungan proses belajar mengajar, salah satunya aplikasi *Whatsapp*, *Zoom Meeting*, *Google Classroom* dan lain sebagainya. Hasil wawancara bersama guru kimia beliau menyatakan melihat fasilitas sekolah, jenis aplikasi yang mampu digunakan sebagai *platform* utama dalam proses pembelajaran daring di masa *Covid-19* yakni aplikasi *Whatsapp*. Hasil penelitian yang diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada 98 peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 1. Hasil Angket

Instrumen angket menggunakan 25 pernyataan seputar pembelajaran daring. Dalam 25 pernyataan tersebut terbagi menjadi 4 indikator yaitu : 1). Pengenalan aplikasi whatsapp, 2). Efektivitas pembelajaran daring menggunakan aplikasi whatsapp,

3). Respon guru dan siswa terhadap pembelajaran daring, dan 4). Kendala – kendala dalam proses pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil indikator pertama tabel 4.1 pada indikator “pengenalan aplikasi whatsapp” terdapat 108 atau 36,7% menyatakan sangat setuju. 199 atau 76,7%, menyatakan setuju, 31 atau 10,5% menyatakan tidak setuju. data ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengetahui aplikasi dan cara penggunaan aplikasi whatsapp. Fitur- fitur yang terdapat di dalam aplikasi Whatsapp sangat mudah digunakan, pengoprasian fitur yang disediakan memudahkan mereka dalam proses pembelajaran secara daring. Fitur-fitur yang disediakan oleh aplikasi *Whatsapp* memudahkan interaksi guru dan peserta didik, mulai dari pemberian materi maupun diskusi lainnya. pemberian materi dalam grup *Whatsapp*, paling sering menggunakan fitur *chatting* (foto dan teks), dan *Voice note* (pesan suara), agar peserta didik mudah dalam mengaksesnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ningrum dan Pramonojati (2019), yang menyatakan bahwa *Whatsapp* merupakan salah satu media sosial dengan kategori *messenger/chatting* yang memungkinkan penggunaanya untuk mengirim pesan atau informasi secara pribadi maupun dalam suatu grup dengan berbagai fitur yang lebih *user-friendly* sehingga mudah digunakan oleh berbagai kalangan dari yang muda hingga yang tua, fitur-fitur tersebut meliputi *chatting* (teks, foto, video), panggilan telepon, *video call*, status *Whatsapp story* yang lebih ringan dibandingkan dengan media sosial lainnya. Dan juga peserta didik mengetahui beberapa aplikasi belajar yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran secara daring selain aplikasi whatsapp.

### **Hasil Angket Siswa pada Indikator Efektifitas Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Whatsapp**

Berdasarkan hasil indikator kedua tabel 4.1 pada indikator “ efektifitas pembelajaran daring menggunakan aplikasi whatsapp” terdapat 65 atau 22,1% menyatakan sangat setuju, 157 atau 53,4% menyatakan setuju, 62 atau 21,1% menyatakan tidak setuju dan 11 atau 3,7% menyatakan sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring menggunakan aplikasi whatsapp sudah terlaksana dengan baik. Yang artinya bahwa aplikasi whatsapp membantu dalam proses pembelajaran daring selama pandemic covid-19.

### **Hasil Angket Siswa pada Indikator Respon Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran Daring**

Berdasarkan hasil indikator tabel 4.3 pada indikator “respon guru dan siswa terhadap pembelajaran daring” . terdapat 245 atau 20.8% menyatakan sangat setuju, 500 atau 42,5% menyatakan setuju, 355 atau 30,1% menyatakan tidak setuju, dan 45 atau 3.8% menyatakan sangat tidak setuju data ini menunjukkan bahwa guru dan siswa cukup aktif dalam proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi whatsapp. Dengan adanya pembelajaran menggunakan aplikasi whatsapp membuat guru dan siswa bisa berkomunikasi atau berinteraksi dan mengakses materi yang diberikan.

## **Hasil Angket Siswa pada Indikator Kendala-Kendala dalam Proses Pembelajaran Daring**

Berdasarkan hasil indicator tabel 4.4 pada indicator “kendala-kendala dalam pembelajaran daring” terdapat 81 atau 11,8% menyatakan setuju, 263 atau 38,3% menyatakan sangat setuju. 277 atau 40,3% menyatakan tidak setuju dan 54 atau 7,8% menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan peserta didik tidak memiliki kendala yang begitu berat dalam melakukan pembelajaran daring. Dalam pengoprasian aplikasi mereka hampir semua mengetahui, adapun kendala seperti kehabisan kuota maupun koneksi jaringan selalu ada solusi maupun kebijakan yang diberikan.

## **Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil analisis jawaban maka diperoleh data kualitatif dari hasil wawancara terstruktur pada 1 orang guru kimia, yang dimana terdapat 15 butir pertanyaan wawancara pada guru kimia SMA Negeri 1 Rio Pakava. Persiapan untuk melaksanakan pembelajaran daring sama seperti halnya persiapan dalam proses pembelajaran tatap muka, di mana guru selalu menyiapkan materi yang akan diajarkan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pemanfaatan aplikasi Whatsapp dalam proses pembelajaran daring yakni sebagai ruang diskusi bagi pendidik dan peserta didik.

Hasil wawancara yang telah dilakukan, guru menyatakan pada saat proses pembelajaran daring dimulai, guru mengirimkan materi, kemudian mempersilahkan peserta didik untuk berdiskusi tentang materi yang diberikan, ketika dalam proses pembelajaran daring, kemudian peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi, mereka biasa memberikan komentar langsung di grup Whatsapp, dan guru memberikan tanggapan atau penjelasannya langsung di dalam grup Whatsapp tersebut sehingga peserta didik yang lain juga bisa memahami materi yang diberikan. Aplikasi Whatsapp sangat membantu pula dalam pemberian tugas-tugas oleh guru, yang di mana guru langsung mengirim tugas melalui grup Whatsapp, agar semua peserta didik langsung mengetahui tugas apa yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Guru sering memberikan tugas di dalam grup Whatsapp dalam bentuk teks, gambar/foto, maupun dalam bentuk video. Hal ini sesuai dengan pendapat Barhomi (2015) yang menyatakan bahwa aplikasi Whatsapp merupakan salah satu media pembelajaran, karena ditinjau dari sisi jumlah pengguna, fungsi dan cara penggunaannya, di mana pendidik dapat berbagi (sharing) materi pelajaran atau tugas dalam bentuk gambar, pdf, ppt, doc, xls, audio, video secara langsung dan meminta tanggapan (jawaban) dari pesera grup (peserta didik). Whatsapp juga merupakan aplikasi yang baik untuk pembelajaran berbasis ponsel pintar, seperti untuk menyelesaikan tugas-tugas dari pendidik, artinya kegiatan pembelajaran menggunakan aplikasi grup Whatsapp membawa manfaat bagi peserta dan sikap peserta didik terhadap pembelajaran dan pendidikan secara mobile.

Waktu pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru terkadang tidak sesuai dengan jam pelajaran. Hasil wawancara yang dilakukan, alasan guru melakukan pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan jam pelajaran dikarenakan melihat situasi

dan kondisi jaringan yang ada, ketika terdapat kendala jaringan pada saat jam pelajaran, maka jam pelajaran diganti dilain waktu, dan lama waktu dalam pembelajaran sesuai dengan sub materi yang dibahas. Data hasil angket dan wawancara menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Rio Pakava paham dalam pengoprasian aplikasi Whatsapp, sehingga tidak ada alasan untuk tidak mengikuti pembelajaran secara daring. Namun ketika peserta didik terlambat atau bahkan tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, maka guru akan memberikan sanksi penambahan tugas agar memberikan motivasi kepada peserta didik dalam mengerjakan tugas. Banyak alasan-alasan yang diberikan oleh peserta didik kepada guru atas keterlambatan dalam pengumpulan tugas, namun alasan yang paling dominan yakni karna faktor jaringan, hal seperti ini memang sering menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan pendapat Lestari (2021) yang menyatakan bahwa gangguan sinyal yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran daring tentu akan berdampak pada proses mengakses pembelajaran.

Selain itu juga Rio Pakava adalah wilayah yang berbatasan langsung dengan sulawesi Barat, Luas wilayah Rio Pakava 872.16 km<sup>2</sup> atau 16,53 persen Dan merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Donggala, Namun ironisnya jalan menuju ke kecamatan Rio Pakava sangat memperhatikan selain itu akses untuk jaringan internet sangat terbatas di Rio Pakava hanya tersedia 2 tower kapasitas tower tersebut tidak dapat mencukupi kebutuhan jaringan internet di rio pakava dengan luas 872,16 km<sup>2</sup>. Adapun faktor lain, apabila terjadi pemadaman listrik, atau faktor lain yang membuat signal lambat, hingga mengakibatkan pembelajaran terlambat atau tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Selain karena jaringan atau signal lambat yang sering menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi Whatsapp yakni kehabisan kuota. Kendala ini menjadi hambatan bagi semua kalangan, terutama peserta didik yang sedang melaksanakan pembelajaran secara daring. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Pustikayasa (2019), kekurangan Whatsapp salah satunya pendidik dan peserta didik harus terhubung dengan layanan internet untuk mendapatkan informasi, komunikasi menggunakan video, gambar dan file yang berukuran besar berpengaruh pada penggunaan data (biaya). Namun melalui wawancara yang dilakukan kendala seperti ini bisa diatasi dengan mencari hotspot atau wifi agar proses pembelajaran bisa dilanjutkan, selain itu guru juga memberikan kebijakan bagi peserta didik yang memiliki kendala, kebijakan yang diberikan yakni menanyakan langsung materi maupun tugas kepada guru atau pun menanyakan dengan teman.

Perbedaan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring pasti berbeda dengan proses pembelajaran secara tatap muka di sekolah, ada hal positif dan negatif yang diberikan ketika melaksanakan pembelajaran daring. Efek negatif yang diberikan ketika terlalu lama menggunakan ponsel dalam proses pembelajaran terkadang membuat penggunanya sakit mata karena terlalu lama menatap layar ponsel, dan pengguna juga akan merasa bosan. Hasil data angket yang dilakukan dalam penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan peserta didik merasa bosan pada saat pembelajaran daring di dalam grup Whatsapp. Banyak faktor yang membuat peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran menggunakan aplikasi Whatsapp, salah satunya

penyampaian materi yang berbeda saat pembelajaran daring dimulai. Hal ini sesuai dengan pendapat Putria, dkk. (2020) bahwa peserta didik sering mengeluh karena hanya diberikan tugas terus menerus, padahal kenyataannya juga guru merasa kurang nyaman karena tidak dapat memberikan materi pelajaran secara langsung kepada peserta didik dan hanya memberi tugas secara daring melalui aplikasi. Solusi yang diberikan oleh guru yakni dengan memberikan variasi materi agar peserta didik tidak mudah bosan.

Tolak ukur yang dijadikan guru untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yakni dengan melihat tugas-tugas yang masuk, serta keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran di dalam grup Whatsapp berlangsung. Penggunaan aplikasi Whatsapp dalam proses pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Rio Pakava memang memiliki kelebihan maupun kekurangan dalam penggunaannya sebagai media dalam proses pembelajaran secara daring. Namun dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa aplikasi Whatsapp cukup efektif digunakan dalam pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Rio Pakava dilihat dari hasil analisis data angket menggunakan software SPSS 25 hasil rata-rata jawaban angket 69,1078, serta dikategorisasi nilai frekuensi jawaban terbesar 79 terdapat pada kategori cukup baik. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian dari Indasari (2021) yang menunjukkan bahwa hasil persentase rata-rata 69,16% masuk kategori cukup baik. Selain itu data tersebut di dukung juga dengan hasil wawancara dengan guru kimia yang mengatakan bahwa penggunaan aplikasi yang cocok untuk pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Rio Pakava yakni aplikasi Whatsapp, dibandingkan dengan aplikasi lain. Aplikasi Whatsapp lebih ringan biaya yang dihabiskan, pengoperasiannya cukup mudah, cocok untuk anak-anak yang baru mengenal ponsel, dan jaringan yang digunakan pun sesuai dengan keadaan di daerah tersebut, sehingga aplikasi ini menjadi solusi untuk proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Saragih dan Ansi (2020), yang menunjukkan bahwa penggunaan Whatsapp grup efektif digunakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian Irwadi dan Lusilawati (2021) yang menyatakan bahwa Whatsapp efektif digunakan sebagai salah satu media dalam proses pengajaran dan pembelajaran kimia secara daring.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas belajar daring menggunakan aplikasi *Whatsapp* pada mata pembelajaran kimia Kelas XI SMA Negeri 1 Rio Pakava, Kabupaten Donggala, masuk kategory cukup baik. Dalam proses pembelajaran daring, guru hendaknya dapat mengoptimalkan upaya pembelajaran daring, dengan menciptakansuasana belajar yang menarik, kreatif dan menyenangkan, sehingga peserta didik tertarik untuk terus belajar meski hanya daring. Guru hendaknya dapat memberikan variasi materi yang menarik kepada peserta didik sehingga peserta didik merasa senang meskipun pembelajaran hanya melalui daring.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Rio Pakava yang telah memberikan kesempatan kepada tim peneliti untuk melakukan penelitian, mendapatkan data dalam penulisan artikel ini. Dan juga terimakasih kepada pihak yang telah membantu sehingga selesainya penulisan artikel ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Barhomi, C. (2015). Effectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activities Guided by Activity eory on Students Knowledge Mangement. *Jurnal Contemporary Educational Technology*. 6 (3): 221-238.
- Irwandi, & Lusilawati. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring melalui WhatsApp terhadap Minat dan Hasil Belajar Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*. 4(2): 166-174.
- Lestari, A. P., & Mahardika, I. K. (2021). Ruang Terbuka Kota Tanggap Covid-19 Studi Kasus: Lapangan Kapten Mudita, Bangli-Bali. *Jurnal Senada*, 418- 419.
- Mamik. (2015). *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif (35th ed.)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, N. A. P., & Pramonojati, T.A. (2019). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Whatsapp terhadap Efektivitas Komunikasi Organisasi di Lingkungan Pegawai Dinas Pariwisata Diy. *Jurnal eProceedings Of Management*. 6(1): 129-138.
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup Whatsapp sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Dan Kebudayaan Hindu*. 10(2): 53-62.
- Putria, H., Maula, L. H. & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru. *Jurnal BASICEDU*. 4(40): 861-87.
- Ratu, D., Uswatun, A., & Pramudibyanto, H. (2020). Pendidikan dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*. 10(1): 41-48.
- Saragih, E. M., & Ansi, R. Y. (2020). Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group Selama Pandemi Covid-19 bagi Pelaku Pendidik. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan*. 207-212.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.